

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Supervisi Pendidikan

Secara bahasa istilah Supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *super* yang artinya “di atas”, dan *vision* yang mempunyai arti “melihat”. Maka secara etimologis supervisi dapat diartikan “melihat dari atas”.²³ Sehingga supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi pada dasarnya berarti kepengawasan. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa kepengawasan atau supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi- kondisi atau syarat- syarat mendasar, yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Arikunto menyebutkan bahwa pengertian supervisi itu banyak sekali, beberapa ahli menyebutkan definisi supervisi antara lain²⁴ : (a) menurut Sutisna, dalam bukunya *Carter Good's Dictionary of Education* mendefinisikan supervisi “ Segala sesuatu dari para pejabat sekolah yang diangkat yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan- tujuan

²³ Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 17.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar- dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), 11.

pendidikan, bahan pengajaran, dan metode- metode mengajar, dan evaluasi pengajaran". (b) menurut P Adam dan Frank G Dickey²⁵, seperti yang dikutip oleh Maunah, Supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan cara kerja yang efisien dalam kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya. (c) menurut Mantja supervisi adalah pengajaran atau pembelajaran dilakukan untuk mengawasi kegiatan sekolah dengan tujuan: kegiatan pendidikan berjalan dengan baik. Namun, dalam praktiknya lebih banyak bersifat kepengawasan untuk merekam apakah guru yang lebih banyak dikemukakan dan biasanya berakhir dengan pemecatan, maka supervisi dikonotasikan sebagai *snoopervision* (penembak ulung). (d) Briggs dan Justman dalam bukunya "*Improving Instruction Through Supervision*",²⁶ telah merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistemik dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru agar berkembang secara lebih efektif dalam menyumbang bagi tercapainya tujuan pendidikan dengan murid-murid yang berada di bawah tanggung jawabnya. Jadi supervisi ini lebih menekankan pada pertumbuhan dan pengembangan diri orang- orang yang disupervisi, yang perlu senantiasa dibina oleh para supervisor pendidikan.

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan

²⁵Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta : Teras, 2009),14.

²⁶ Mufidah, *Supervisi Pendidikan...*, 5.

(kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya.²⁷ Supervisor selaku pemegang posisi di dalamsuatu sistem sosial yang mempunyai tujuan kelembagaan dan terorganisir. Untuk mencapaitujuan tersebut maka macam-macam tugas harus ditangani, dan terkoordinasi.²⁸

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Menurut Pidarta yang dikutip oleh Hamdi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan pada setiap guru oleh kepala sekolah sebagai supervisor adalah kepribadian guru, peningkatan profesi secara kontinyu, proses pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, keragaman kemampuan guru,

²⁷ Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982), 55.

²⁸ Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), 29.

keragaman daerah, dan kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.²⁹

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar-mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar-mengajar yang lebih baik atau biasa di sebut supervisi.

Kepala sekolah selaku supervisor, disamping harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar

²⁹Hamdi, Pelaksanaan Supervisi Akademik ... 9.

ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.³⁰

Di dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan menengah ditegaskan bahwa jenjang Pendidikan menengah selain pengawasan, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar. Namun sejauh ini koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum terjadi secara efektif. Dari pengamatan lapangan dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan oleh pengawas tentang guru tertentu, belum dipadukan atau disingkorankan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah.³¹

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program

³⁰ Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan...* 23.

³¹ Mufidah, *Supervisi Pendidikan...* 14.

pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.³²

Dalam karya supervisi dibidang pendidikan dan pengajaran, seorang supervisor pendidikan harus mempunyai pengetahuan yang cukup jelas tentang apakah tujuan dari pada supervisi itu.³³ Tujuan supervisi adalah memperkembangkan situasi belajar yang lebih baik.³⁴ Secara nasional tujuan konkrit dari supervisi pendidikan adalah:³⁵

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan- tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid.
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode- metode dan sumber- sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid- murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri.
- e. Membantu guru- guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya.
- f. Membantu guru- guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Dari berbagai definisi tersebut yang penting adalah bahwa pemberian bantuan dan pembimbing tersebut didasarkan atas data yang lengkap, akurat, dan rinci, serta benar- benar harus sesuai dengan

³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 206.

³³ Purwo Suhartono, Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Melalui Supervisi Pendidikan, *Jurnal Karya Pendidikan*, Volume 2, Nomor 3, Juni 2016, 8.

³⁴ Achmad Supriyanto, Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, *Jurnal Pendidikan*, Volume 1, Nomor 11, Nopember 2016, 254.

³⁵ Muamanah, Peningkatan Kompetensi pedagogik Melalui Supervisi Klinis, *Jurnal Pendidikan*, Volume 16, Nomor 5, Oktober 2015, 21.

kenyataan. Untuk mencapai tujuan supervisi pendidikan, seorang supervisor dapat mempergunakan berbagai teknik dalam supervisi. Teknik supervisi ada 2 yaitu: teknik kelompok Misalnya³⁶: Mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), Mengadakan diskusi kelompok (*group discussion*), Mengadakan penataran- penataran (*in- service training*), Seminar. Dan teknik individual dalam supervisi pendidikan dipergunakan bila orang yang disupervisi dihadapi tersendiri secara perorangan.³⁷ Apabila tujuan supervisi pendidikan telah dipahami, seorang supervisor perlu pula memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya dalam usaha ke arah tercapainya tujuan tersebut.³⁸ Sedangkan fungsi supervisi ini tidak terlepas pula dari fungsi pembinaan diri supervisor sendiri bahkan hal ini merupakan hal mutlak yang harus dipenuhi supervisor untuk dapat membina orang-orang lain.

Supervisor tidaklah dapat memahami semuanya, tetapi dapat memahami beberapa yang dapat memungkinkan kita berfikir, merencanakan, dan bekerja sama dengan para guru. Karena itu, sudah seharusnya pula para supervisor mendorong guru agar berupaya melakukan peningkatan kemampuan personal dan profesionalnya. Observasi kelas adalah salah satu wahana yang dapat digunakan untuk mendapatkan perubahan atau perbaikan unjuk kerja mengajar guru. Karena, supervisor diharapkan dapat menggiring perhatian guru dalam wawancara supervisi terhadap temuan spesifik dari observasi kelas,

³⁶ Mufidah, *Supervisi Pendidikan ...*, 83.

³⁷ Ametembun, *Supervisi Pendidikan...*, 59.

³⁸ *Ibid.*, 33.

dengan harapan minat dan kemauan guru dibangkitkan untuk melakukan perubahan atau perbaikan unjuk kerja mengajarnya.

2. Model Supervisi Klinis

Menurut Makawimbang yang dikutip oleh Jasmani³⁹ dalam bukunya Supervisi pendidikan mengatakan, dalam praktik supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang selama ini dengan sadar atau tidak sadar diimplementasikan oleh supervisor dalam pelaksanaan tugasnya. Setiap model memiliki karakteristik atau kelebihan dan kekurangannya. Bisa jadi suatu model supervisi di satu sisi sangat *compatible* disuatu daerah dan satuan pendidikan tertentu, namun di sisi lain model tersebut sangatlah *uncompatible* di daerah dan satuan pendidikan lain. Maka ikhtiar untuk mencari model supervisi bagi supervisor /kepala sekolah adalah keniscayaan ketika mutu pendidikan menjadi target utama.

Model supervisi dimaknakan sebagai bentuk atau kerangka sebuah konsep atau pola supervisi. Ia sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan supervisi. Oleh karena itu, memahami model – model supervisi memiliki banyak keuntungan tersendiri bagi siapa pun yang berprofesi sebagai supervisor pendidikan. Dalam beberapa referensi supervisi pendidikan dikenal beberapa model supervisi yang dikembangkan dan yang selama ini telah diterapkan dalam dunia pendidikan atau di satuan pendidikan. Salah

³⁹ Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*,91.

satunya model supervisi pendidikan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.⁴⁰

Powell dan Brodsky yang dikutip oleh Jasmani⁴¹ menyatakan, model supervisi adalah prinsip – prinsip disiplin proses tutorial yang diubah menjadi ketrampilan praktis, dengan empat fokus yang tumpang tindih, yakni administrasi, evaluasi, klinis dan suportif. Pengawasan adalah intervensi yang disediakan oleh anggota senior profesi untuk yang lebih junior atau anggota profesi yang sama. Hubungan ini bersifat evaluatif, meluas dari waktu ke waktu, dan memiliki tujuan simultan meningkatkan fungsi profesional dari orang yang lebih junior, pemantauan layanan profesional yang ditawarkan kepada klien bahwa dia atau mereka melihat, atau melayani sebagai *gatekeeper* dari mereka yang memasuki profesi tertentu.

Pendapat lain, menurut Durham yang dikutip oleh Jasmani menyatakan bahwa model supervisi klinis adalah hubungan antar-pribadi tutorial berpusat pada tujuan pengembangan keterampilan dan pertumbuhan profesional melalui belajar dan berlatih. Melalui observasi, evaluasi umpan balik dan pengawasan memungkinkan konselor untuk

⁴⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2010), 36.

⁴¹ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan...*,96.

memperoleh kompetensi yang dibutuhkan untuk memberikan perawatan pasien yang efektif sementara memenuhi profesional tanggung jawab.⁴²

Selanjutnya, model supervisi klinis ini mempunyai beberapa ciri sebagai berikut:⁴³

- a. Bantuan yang diberikan bukan bersifat instruksi atau memerintah.
- b. Harapan dan dorongan supervisi timbul dari guru itu sendiri.
- c. Guru memiliki satuan tingkat laku mengajar yang terintegrasi.
- d. Suasana dalam pemberian supervisi penuh kehangatan, kedekatan dan keterbukaan.
- e. Supervisi yang diberikan bukan saja pada keterampilan mengajar saja, melainkan pula mengenai aspek – aspek kepribadian guru.
- f. Instrumen yang digunakan untuk observasi disusun atas dasar kesepakatan antara gurudengan supervisor .
- g. Balikan yang diberikan harus secepat mungkin dan bersifat objektif.
- h. Dalam percakapan balikan seharusnya datang dari pihak guru terlebih dahulu bukan dari supervisor.

Sementara prinsip – prinsip model supervisi klinis, antara lain sebagai berikut:⁴⁴

- a. Pelaksanaan supervisi harus berdasarkan inisiatif dari gurulebih dahulu.
- b. Menciptakan hubungan manusiawi yang bersifat interaktif dan rasa kesejawatan.

⁴² *Ibid.*,97.

⁴³ Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam...*,78.

⁴⁴ Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi...*, 98.

- c. Menciptakan suasana bebas untuk mengemukakan apa yang dialaminya.
- d. Obyek kajiannya adalah kebutuhan profesional guru yang riil dan alami.
- e. Perhatian dipusatkan pada unsur – unsur yang spesifik yang harus diangkat untuk diperbaiki.

Jadi, model supervisi klinis dapat dikatakan bertujuan untuk mengadakan perubahan terhadap perilaku, cara, dan mutu mengajar guru yang sistematis. Model ini difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus atau tahapan yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang interaktif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

3. Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan kompetensi Profesional Guru

Pendidikan dalam prosesnya, diperlukan perhitungan tentang kondisi dan situasi di mana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut tujuan yang hendak dicapai menjadi terarah karena segala sesuatunya direncanakan secara matang. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial.⁴⁵ Dari keempat kompetensi tersebut sesuai dengan judul maka akan

⁴⁵ Muslich, *Sertifikasi Guru menuju...*, 7.

di bahas lebih lanjut mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi guru adalah: ”kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat.” Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru-guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya. Mulyasa, mengemukakan bahwa: “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.⁴⁶ Selain itu gurudi dalam suatu lingkungan pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peranpenting dalammenentukan gerakmaju kehidupan bangsa.⁴⁷

Kompetensi pedagogik yaitu “kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”⁴⁸

⁴⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, 25.

⁴⁷ Akhyak, *Profil Pendidik Suses*, (Surabaya: Elkaf, 2008), 9.

⁴⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan...* 176.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya, kompetensi pedagogik memiliki tujuh aspek kemampuan, yaitu: mengenal karakteristik anak didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi pembelajaran. Selain itu dari segi strategi, guru perlu memperkaya diri dengan berbagai aspek metode, pendekatan dan teknik pembelajaran yang lebih memiliki kehandalan dalam menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajarannya.⁴⁹

Secara rinci setiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:⁵⁰

- 1) memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran

⁴⁹ Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 89.

⁵⁰ *Ibid.*, 178.

berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.⁵¹

Berbagai uraian diatas dapat diketahui bahwa kompetensi pedagogik meliputi kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang

⁵¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...25*.

bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional diambil dari makna etimologis “*kompeten* yang berarti cakap (mengetahui), berwenang.”⁵² Dan “*profesional* yang berarti memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya.”⁵³ Oemar menjelaskan bahwa: ”Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun.”⁵⁴ Kompetensi profesional adalah ”guru harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam tentang bidang studi yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat, serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.”⁵⁵

Sedangkan menurut Akhyak guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi suatu hal.⁵⁶ Oleh sebab itu faktor kemampuan pendidik dengan metode, gayayang dipergunakan dalam

⁵² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), 584.

⁵³ *Ibid.*, 297

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 34.

⁵⁵ Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 239.

⁵⁶ Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, (Surabaya: Elkaf, 2009), 198.

memberikan pendidikan anak juga menentukan hasil-hasil yang akan dicapai oleh suatu usaha pendidikan.⁵⁷

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:⁵⁸ 1) menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. 2) menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi profesional yang harus dikembangkan guru dengan belajar dan tindakan reflektif. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi yang

⁵⁷Binti Maunah, *Ikmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), 54.

⁵⁸ *Ibid.*, 240.

koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dan hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Oleh karenanya disini peneliti memaparkan penelitian terdahulu dari karya ilmiah tesis dan jurnal. Berikut ini penelitian terdahulu peneliti paparkan:

1. Tesis karya Fitriana Kurnia Dewi⁵⁹, tentang “Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap” pada tahun 2016, Penelitian ini bertujuan Untuk menjelaskan unsur-unsur apa saja yang menjadi fokus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap dalam meningkatkan kompetensi professional guru. Dengan pertanyaan penelitian: a) Bagaimana unsur yang menjadi fokus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap?, b) Bagaimana strategi kepala madrasah aliyah negeri cilacap dalam meningkatkan kompetensi profesional guru?, c) Bagaimana umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap?, Penelitian ini

⁵⁹Fitriana Kurnia Dewi, *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap (Tesis)*, (Cilacap: IAIN Purwokerto 2016).

merupakan penelitian kualitatif deskriptif teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Marasah, para guru dan peserta didik yang berkompeten. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, kejelasan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan pengecekan anggota.

2. Tesis karya Suwarni Sulaiman⁶⁰, tentang “Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA se kecamatan Oebobo Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Implementasi pengawas PAI dalam meningkatkan profesional guru. Dengan pertanyaan penelitian: a) Bagaimana program supervisi pengawas PAI?, b) Bagaimana pelaksanaan supervisi pengawas PAI pada guru PAI SMA se-kecamatan Oebobo kota Kupang?, c) Bagaimana dampak dari implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA se-kecamatan Oebobo kota Kupang?, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu Kepala Kantor Kementerian Agama,

⁶⁰Suwarni Sulaiman, *Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA se kecamatan Oebobo Kota Kupang (Tesis)*, (Malang: UIN Malang), 2016

pengawas PAI, Kepala Marasah, para guru PAI. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya dengan triangulasi.

3. Tesis karya Iin Carinih⁶¹, tentang “Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan prestasi siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gaya kepemimpinan di SMA 1 Lohbener-Indramayu dalam meningkatkan kompetensi profesional. Dengan pertanyaan penelitian: a) Bagaimana gaya kepemimpinan di SMAN 1 Lohbener-Indramayu?, b) Bagaimana implikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalisme guru di SMAN 1 Lohbener-Indramayu?, c) Bagaimana profesionalisme guru terhadap prestasi siswa di SMAN 1 Lohbener-Indramayu?, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Informan penelitian ini yaitu Kepala Marasah, Wakil Kepala Sekolah, para guru dan siswa berprestasi. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya dengan triangulasi.
4. Jurnal karya Agus Suryadi⁶², tentang “Kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MtsN di Kabupaten

⁶¹Iin Carinih, *Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan prestasi siswa di SMA 1 Lohbener Indramayu (Tesis)*, (Indramayu: IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2013.

⁶²Agus Suryadi, Kinerja Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru MtsN di Kabupaten Aceh Barat Daya, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, Juli 2016.

Aceh Barat Daya ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi?, b) strategi kepala sekolah melaksanakan supervisi, c) kebijakan kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisi, d) faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisi. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi , wawancara, dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu Kepala Marasah, Wakil Kepala Sekolah dan para guru. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat.

5. Tesis karya Akhmad Said⁶³, tentang “Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah (studi multisitius di SMAN 3 Malang dan SMAN 8 Malang), tujuan penelitian untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: a) Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah?, b) Bagaimana proses kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 8 Malang?, c) Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif, teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi partisipasi, wawancara

⁶³Akhmad said, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah (studi multisitius di SMAN 3 Malang dan SMAN 8 Malang) (Tesis)*, (Malang: UIN Malang), 2016..

mendalam, dan dokumentasi. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya dengan triangulasi, dan confirmability.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Judul dan jenis karya ilmiah, Instansi/ tahun, Lokasi penelitian,	Pertanyaan penelitian	Jenis, metode dan pendekatan penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan
1	2	3	4	5	6	7
1	Fitriana Kurnia Dewi, Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Cilacap (Tesis), IAIN Purwokerto/ 2016, Cilacap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana unsur yang menjadi fokus supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap? 2. Bagaimana strategi kepala madrasah aliyah negeri cilacap dalam meningkatkan kompetensi profesional guru? 3. Bagaimana umpan balik dan tindak lanjut supervisi akademik Kepala Madrasah Aliyah Negeri Cilacap? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. 3. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Marasah, para guru dan peserta didik yang berkompeten. 4. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 5. Pengecekan keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan pengecekan anggota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unsur-unsur yang disupervisi akademik adalah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajarandan evaluasi pembelajaran, 2. Strategi yang dilakukan kepala madrasah diantaranya: melakukan kunjungan kelas, melakukan kunjungan observasi, mengadakan rapat, mengadakan diklat, pertemuan pribadi dengan guru. 3. Umpan balik berusaha memperbaiki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, tindak lanjut yang dilakukan memberi komentar tentang rencana pembelajaran yang telah direncanakan dan apabila perencanaan kurang baik maka guru diminta memperbaikinya, kepala madrasah memberikan kesempatan para guru untuk mengikuti pelatihan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, 2. pendekatan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif, 3. teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, triangulasi . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada judul yang diteliti hanya meningkatkan kompetensi profesional, . 2. lokasi penelitian 3. waktu penelitian dan 4. pertanyaan penelitian.

2	Suwarni Sulaiman, Implementasi Supervisi Pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA se kecamatan Oebobo Kota Kupang. (Tesis), UIN Malang/ 2016, Kupang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah program supervisi pengawas PAI? 2. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi pengawas PAI pada guru PAI SMA se Kecamatan Oebobo Kota Kupang? 3. Bagaimanakah dampak dari implementasi supervisi pengawas PAI dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI SMA se Kecamatan Oeboo Kota Kupang? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, 2. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. 3. Informan penelitian ini yaitu Kepala Kantor Kementrian Agama, pengawas PAI, Kepala Marasah, para guru PAI. 4. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 5. Pengecekan keabsahan datanya dengan triangulasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program supervisi pengawas PAI dilakukan pada awal tahun pelajaran dan diosialisasikan kepada guru pada rapat koordinasi. 2. Pelaksanaan supervisi oleh pengawas PAI belum berjalan maksimal karena kurangnya sumberdaya manusia jika dibandingkan dengan sekolah binaan pengawas PAI. 3. Dampak dari implementasi supervisi pengawas PAI belum memberikan pengaruh yang signifikan karena ada satu aspek yang belum terpenuhi disebabkan sarana dan prasarana belajar belum memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian pada supervisi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, 2. Pendekatan peneliatian kualitatif dan jenis deskriptif. 3. teklinik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data triangulasi . 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada judul yang di teliti hanya pada pengawas PAI meningkatkan kompetensi profesional. 2. Jenis penelitian studi kasus. 3. Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan pertanyaan penelitian.
3	Iin Carinih, Gaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru dan prestasi siswa (Tesis), IAIN Syekh Nurjati Cirebon/ 2013, Indramayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gaya kepemimpinan di SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu? 2. Bagaimana implikasi gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap profesionalisme guru di SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu? 3. Bagaimana profesionalisme guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, 2. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi , wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. 3. Informan penelitian ini yaitu Kepala Marasah, Wakil Kepala Sekolah dan para guru dan siswa berprestasi. 4. Teknik analisis datanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya kepemimpinan situasional yang menginspirasi, memotivasi dan memodifikasi perilaku para bawahan untuk mencapaimencapai tujuan tertentu, kepala sekolah menerapkan budaya berani salah karenakesalahan adalah awal dari pengalaman belajar. 2. Implikasinya yaitu berupaya untuk proses menginspirasi, memotivasi, dan mengkomunikasi sebuah visi dan misi. 3. Memodivikasi perilaku para bawahan untuk mencapai sasaran organisasi, menumbuhkan ekspektasi yang tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, 2. pendekatan peneliatian kualitatif dan jenis deskriptif, 3. teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data triangulasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan terletak pada judul yang di teliti adalah gaya kepemimpinan 2 jenis penelitian studi kasus, 3 lokasi penelitian, waktu penelitian, dan

		terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 1 Lohbener Indramayu?	dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 5. Pengecekan keabsahan datanya dengan triangulasi.	melalui pemanfaatan simbol untuk memfokuskan usaha dan mengkomunikasikan tujuan penting dengan cara sederhana.		pertanyaan penelitian.
4	Agus Suryadi, Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Mtsn Di Kabupaten Aceh Barat Daya (Jurnal), Universitas Syiah Kuala Banda Aceh/ 2016, Aceh	1. Bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan supervisi? 2. Bagaimana strategi kepala sekolah melaksanakan supervisi? 3. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisi? 4. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat supervisi?	1. Penelitian ini merupakan penelitian metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, 2. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. 3. Informan penelitian ini yaitu Kepala Marasah, Wakil Kepala Sekolah dan para guru. 4. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. 5. Pengecekan keabsahan datanya dengan perpanjangan keikutsertaan, keajegan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat.	1. Kemampuan kepala sekolah dalam perencanaan program supervisi pengajaran cukup baik dengan cara menentukan tujuan supervisi. 2. Sistem pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak sistematis dan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. 3. Kebijakan kepala sekolah dalam menindak lanjuti hasil supervisi dilakukan dengan membuat pelatihan penyusunan bahan ajar, workshop kurikulum, memberikan motivasi. 4. Faktor penghambat meliputi kompetensi supervisi akademik kepala sekolah rendah, dan beban kerja kepala sekolah yang, sedangkan faktor pendukungnya kepala sekolah dan guru memiliki komitmen, motivasi, dan rasa kekeluargaan yang baik.	1. Fokus penelitian pada kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, 2. Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif, 3. Teknik pengumpulan data, teknik analisis data, informan yang terlibat dan pengecekan keabsahan data.	1. Perbedaan terletak pada judul yang diteliti adalah kinerja kepala sekolah, 2. Level penelitian ini adalah jurnal dan yang akan dikerjakan tesis, 3. Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan 4. Pertanyaan penelitian.
5	Akhmad Said, Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan	1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah? 2. Bagaimana	1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. 2. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi	1. Adapun strategi melestarikan budaya mutu di sekolah adalah: menanamkan nilai-nilai sekolah dan memposisikan diri kepala sekolah sebagai visioner, motivator, komunikator, inovator,	1. Fokus penelitian pada kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi profesional	1. Perbedaan terletak pada judul yang diteliti adalah kepemimpinan

	<p>budaya mutu sekolah studi multi situs di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 8 Malang (Tesis), UIN Malang/2016, Malang</p>	<p>proses kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu di SMA Negeri 3 Malang dan SMA Negeri 8 Malang?</p> <p>3. Bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah?</p>	<p>partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.</p> <p>3. Metode pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>4. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>5. Pengecekan keabsahan datanya dengan triangulasi, dan confirmability.</p>	<p>edukator, penerapan metode keteladanan, pengarahan, pembiasaan.</p> <p>2. Proses dan langkah melestarikan budaya mutu sekolah: memperkenalkan roda kehidupan sekolah pada siswa baru pada saat masa orientasi, kedisiplinan, kantin kejujuran, perbaikan roses dan keterlibatan total semua guru dalam semua kegiatan sekolah kunci keberhasilan sekolah.</p> <p>3. Model kepemimpinan kepala sekolah menggunakan model kepemimpinan transformasional dan karismatik dengan metode <i>take and gave</i> dari nilai-nilai sekolah</p>	<p>guru,</p> <p>2. pendekatan penelitian kualitatif dan jenis deskriptif,</p> <p>3. teknik pengumpulan data, teknik analisis data, informan yang terlibat dan pengecekan keabsahan data.</p>	<p>sedangkannya akan di teliti implementasi supervisi</p> <p>2. Lokasi penelitian</p> <p>3. Wwaktu penelitian, dan</p> <p>4. pertanyaan penelitian.</p>
6	<p>Yuliatul Ni'mah, Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru (Studi Multi Situs di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir</p>	<p>1. Bagaimana konsep Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di</p>	<p>1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif .</p> <p>2. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.</p> <p>3. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Marasah, Waka Kurikulum, Guru-guru yang bersangkutan .</p> <p>4. Teknik analisis datanya dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>5. Pengecekan keabsahan datanya dengan perpanjangan</p>	-	-	-

	Blitar), IAIN Tulungagung/ 2017, Blitar	MAN TlogoBlitar dan MAN Kunir Blitar? 3. Bagaimana hasil supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN TlogoBlitar dan MAN Kunir Blitar	keikutsertaan, ketekunan/keajegan penelitian, dan triangulasi			
--	---	--	---	--	--	--

C. Paradigma Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian paradigma penelitian sangat di perlukan untuk jalannya penelitian. Di bawah ini merupakan paradigma penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang berfungsi sebagai pembantu dalam alur penelitian untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya. Dan peneliti akan menjabarkan paradigma berpikir tentang pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan bertujuan memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru maupun staf untuk meningkatkan kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil fokus peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru, konsep supervisi yang digunakan dan kendala kepala sekolah sebagai supervisor yang nantinya akan bermuara pada hasil pasca supervisi klinis berikut paradigma penelitian:

Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

